

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Cisaat

Agni Asfia Nuzula¹, Sri Maula Zulfa²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia
agni.asfia_ak24@nusaputra.ac.id, sri.maula_ak24@nusaputra.ac.id

Abstrak: Studi ini menelaah pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan sistem survei. 100 pelaku UMKM membentuk seluruh sampel penelitian yang dipilih menggunakan algoritma Slovin dengan margin kesalahan 10%. Survei online digunakan untuk mengumpulkan data, dan SPSS versi 25 digunakan untuk memfasilitasi analisis regresi linear berganda. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,552, temuan kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* semuanya memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM secara bersamaan. Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *financial technology* (signifikansi 0,001) dan literasi keuangan (signifikansi 0,003). Namun, kinerja keuangan UMKM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inklusi keuangan (signifikansi 0,286). Penemuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan serta penggunaan teknologi finansial berperan lebih besar dalam meningkatkan kinerja usaha dibandingkan dengan sekedar akses ke layanan keuangan formal.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, kinerja keuangan UMKM, Kecamatan Cisaat

Abstract: The financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cisaat District, Sukabumi Regency, is examined in this study in relation to financial literacy, financial inclusion, and financial technology. This study employed a quantitative method using a survey system. The Slovin algorithm with a 10% margin of error was used to pick the full research sample, which consisted of 100 MSME actors. Data was gathered via an online survey, and multiple linear regression analysis was made easier with SPSS version 25. The study's results show that financial technology, financial inclusion, and financial literacy all have an impact on SMEs' financial performance at the same time, with a *R Square* value of 0.552. Financial technology (significance 0.001) and financial literacy (significance 0.003) have a good and significant impact on the financial performance of SMEs. However, financial inclusion has no discernible impact on SMEs' financial performance (significance 0.286). These results suggest that using financial technology and comprehending financial concepts are more important for enhancing business performance than simply having access to formal financial services.

Keywords: financial literacy, financial inclusion, financial technology, MSME financial performance, Cisaat District

PENDAHULUAN

UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memiliki ketahanan terhadap perubahan ekonomi. Keberhasilan finansial UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, khususnya kemampuan untuk memahami konsep keuangan dan menjalankan bisnis. Literasi keuangan memiliki kontribusi yang menguntungkan terhadap kinerja UMKM, menurut Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Ola & Utami (2025). Namun, Bene et al. (2024) mengamati hal yang sebaliknya di Kabupaten Alok Timur, yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

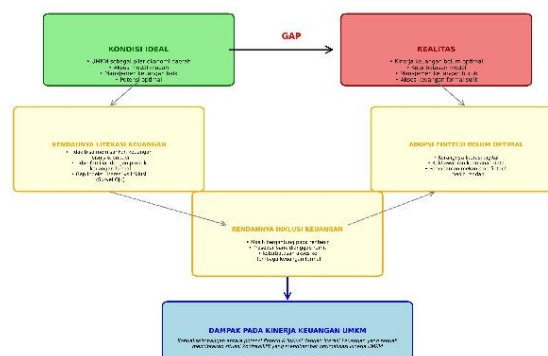
Inklusi keuangan mungkin memiliki dampak pada kinerja UMKM selain literasi. Inklusi keuangan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja UMKM, menurut penelitian oleh Febrianti & Dyarini (2025) dan Ola & Utami (2025), namun Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menemukan bahwa dampaknya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa memiliki akses ke layanan keuangan formal saja tidaklah cukup untuk benar-benar memengaruhi kinerja usaha, hal itu harus disertai dengan keterampilan manajemen keuangan yang kompeten.

Perkembangan teknologi khususnya *financial technology*, turut memengaruhi kinerja UMKM. Febrianti & Dyarini (2025) dan Ola & Utami (2025) melaporkan bahwa pemanfaatan *fintech* meningkatkan efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, dan akses pembiayaan sehingga berdampak baik pada kinerja UMKM. Sebaliknya, Pranisyta et al. (2024) menemukan pengaruh *fintech* tidak

signifikan, menandakan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Meskipun potensi UMKM di bidang ini sangat besar, saat ini masih kurang penelitian tentang *fintech*, inklusi keuangan, dan literasi keuangan di Kabupaten Cisaat. Pembatasan ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan para pengusaha yang mencakup kurangnya pengetahuan mereka tentang instrumen keuangan formal dan ketidakmampuan mereka membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis. Studi tentang dampak ketiga faktor ini terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah terkait sangat diperlukan karena kondisi ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat ketidaksesuaian antara inklusi dan literasi keuangan di Indonesia. Meskipun pinjaman formal tersedia, banyak UMKM termasuk yang berada di Kabupaten Cisaat belum dapat memanfaatkan *fintech* secara maksimal karena kurangnya pengetahuan keuangan dan literasi digital. *Fintech* itu praktis, cepat, dan membutuhkan lebih sedikit dokumen, namun penggunaannya masih terbatas karena ketidaktahuan dan kekhawatiran tentang keamanan data.



**Gambar 1. Fenomena GAP Penelitian
UMKM di Kecamatan Cisaat**
Sumber: Diolah peneliti, 2026

Ketidakseimbangan antara potensi besar *fintech* dan inklusi keuangan dengan tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan peserta UMKM menciptakan situasi yang bertentangan. Di satu sisi, akses layanan keuangan digital berkembang pesat, namun di sisi lain, kurangnya pengetahuan tentang penggunaan sistem ini menghambat hasil yang baik dan menimbulkan risiko bagi pengguna. Situasi di Kabupaten Cisaat menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh lebih dari sekadar akses terhadap teknologi digital atau infrastruktur keuangan yang memadai dan elemen penting lainnya adalah kemampuan bisnis untuk memahami serta memanfaatkan sumber daya ini secara bertanggung jawab. Tinjauan terhadap lima artikel jurnal sebelumnya mengungkapkan sejumlah kesenjangan penelitian yang menjadi dasar studi ini termasuk temuan yang tidak konsisten tentang dampak literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Misalnya, Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menemukan bahwa kinerja dan keberlanjutan UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Ola & Utami (2025) menemukan hasil serupa pada UMKM di industri kuliner di Depok, menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM (koefisien 0,152, $p=0,024$). Sebaliknya, Bene et al. (2024) di Kecamatan Alok Timur menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh ($p=0,295$, $t=1,054$), karena pelaku UMKM kurang memahami literasi keuangan sehingga sulit mengambil keputusan bisnis atau merencanakan keuangan. Diskrepansi ini menandakan perlunya kajian lebih lanjut, khususnya di wilayah seperti Kecamatan Cisaat yang belum banyak diteliti. Terdapat juga

kesenjangan kontekstual akibat perbedaan lokasi dan sektor usaha, sehingga hasil sebelumnya belum tentu bisa digeneralisasi. Penelitian dilakukan di berbagai wilayah dengan karakteristik berbeda. Bene et al. (2024) di Alok Timur, Nusa Tenggara Timur, Hilmawati & Kusumaningtias (2021) di Surabaya, Febrianti & Dyarini (2025) di Tangerang Selatan, dan Ola & Utami (2025) di Depok, Sleman, Yogyakarta. Febrianti & Dyarini (2025) menekankan objek penelitian berbeda dari sebelumnya, sedangkan Ola & Utami (2025) menyoroti pengujian tiga variabel independen di Depok. Penelitian lain di sektor non-UMKM, seperti Mulyadi et al. (2025) di perbankan menegaskan bahwa variasi konteks menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menjawab kesenjangan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Studi ini didasarkan pada dasar konseptual yang diajukan oleh Jensen & Meckling (1976). Dalam ranah UMKM, teori tersebut menjelaskan relasi antara pemilik usaha sebagai *principal* dan manajer usaha sebagai *agent*, di mana kedua peran tersebut sering kali dijalankan oleh orang yang sama. Konflik agensi bisa muncul ketika pemilik usaha kekurangan informasi mengenai kondisi pasar atau produk keuangan. Literasi keuangan yang baik membantu mengurangi asimetri informasi dan memungkinkan pengambilan keputusan yang selaras dengan tujuan perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat, sementara *fintech* dan inklusi keuangan dapat memfasilitasi akses informasi yang lebih transparan bagi agen.

Teori Everett Rogers (1995)

Teori Everett Rogers (1995) menjelaskan

penyebaran ide atau teknologi baru melalui struktur sosial dan faktor yang memengaruhi adopsinya, seperti keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, kemudahan uji coba, dan kemudahan pengamatan. UMKM mengadopsi teknologi lebih cepat ketika teknologi tersebut lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Literasi Keuangan

Pemahaman pelaku UMKM tentang ide, barang, dan jasa keuangan termasuk kemampuan mereka dalam mengelola keuangan perusahaan disebut literasi keuangan (OJK, 2021). Diukur melalui tiga dimensi: pengetahuan dasar keuangan seperti laba rugi, inflasi, dan suku bunga (Chen & Volpe, 1998, Lusardi & Mitchell, 2014), pemahaman produk keuangan formal, serta kemampuan menerapkan konsep keuangan dalam pengelolaan usaha sehari-hari (Robb & Woodyard, 2011, OJK, 2021).

Inklusi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2021) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses dan pemanfaatan layanan dan produk keuangan formal oleh pelaku UMKM. Penelitian ini mengukur inklusi keuangan melalui tiga indikator: efisiensi akses yang mencerminkan kemudahan dan kecepatan memperoleh layanan keuangan, efisiensi biaya dan waktu yang dikeluarkan, serta efektivitas pemanfaatan layanan keuangan dalam mendukung kegiatan usaha (Demirguc-Kunt et al., 2018, World Bank, 2018).

Financial Technology

Penggunaan teknologi digital dalam manajemen keuangan dan prosedur transaksi untuk mendukung operasi perusahaan dikenal sebagai teknologi keuangan, atau *fintech* (Bank Indonesia, 2022). Tiga indikator digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *fintech*: penggunaan, yang menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi keuangan dalam kegiatan operasional bisnis, kualitas yang mencerminkan mutu layanan teknologi keuangan yang digunakan, dan akses yang berkaitan dengan kemudahan akses terhadap layanan teknologi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020, Venkatesh et al., 2003, Davis, 1989).

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM dievaluasi menggunakan indikator pertumbuhan penjualan, kenaikan laba, dan efektivitas biaya operasional (Fathony, 2023). Pertumbuhan penjualan yang menunjukkan peningkatan omset bisnis dari waktu ke waktu, pertumbuhan laba, yang menunjukkan peningkatan laba bersih bisnis, dan pertumbuhan modal, yang menunjukkan peningkatan aset atau modal yang dimiliki oleh bisnis digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan (Hair et al., 2014, Sugiyono, 2019). Sebelum digunakan dalam penelitian, skala Likert 5 poin yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi setiap variabel.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Karena kemampuan pemilik usaha untuk memahami konsep dan mengelola dana secara langsung memengaruhi pengambilan

keputusan bisnis, literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Lusardi & Mitchell, 2014). Menurut Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang kuat dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan dengan mengelola arus kas, membuat strategi, dan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis. Menurut penelitian oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Ola & Utami (2025), literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis berikut diajukan:

H1: Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan keuangan.

Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Demircuc-Kunt et al. (2018) dan Bank Dunia (2018), inklusi keuangan mendorong pengembangan bisnis dan peningkatan modal kerja dengan memperluas akses ke produk dan layanan formal seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi. Inklusi keuangan meningkatkan kinerja UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh Febrianti & Dyarini (2025) dan Ola & Utami (2025). Berdasarkan deskripsi ini, teori berikut diajukan:

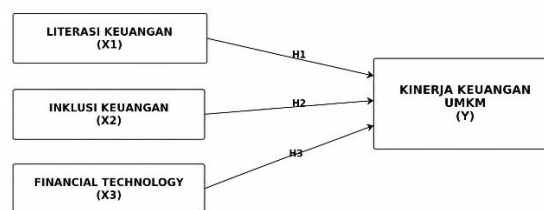
H2: Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara positif oleh inklusi keuangan.

Financial Technology dan Kinerja Keuangan UMKM

Fintech mempermudah transaksi digital, pencatatan otomatis, dan akses pembiayaan lebih cepat dibanding lembaga tradisional, sehingga menghemat waktu, biaya, dan

meningkatkan akurasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020, Venkatesh et al., 2003, Davis, 1989, Wulandari & Narmaditya, 2021). Penelitian Febrianti & Dyarini (2025) dan Ola & Utami (2025) menunjukkan *fintech* berdampak baik dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Financial technology* dipengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan UMKM.



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber: Diolah peneliti, 2026

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data numerik dari pendekatan berbasis survei kuantitatif untuk menyelidiki bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan secara langsung dari pelaku UMKM di Kecamatan Cisaat untuk memperoleh pemahaman empiris (Creswell & Creswell, 2018).

Populasi dan Sampel

Semua pelaku UMKM di Kecamatan Cisaat yang terdaftar dan masih menjalankan usaha merupakan populasi penelitian. Rumus Slovin dengan margin kesalahan 10% digunakan untuk menghitung sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Margin Kesalahan

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Sukabumi, terdapat 27.000 UMKM yang terdaftar dan beroperasi di Kecamatan Cisaat. Jumlah tersebut tersebar di berbagai sektor atau bidang usaha yang beragam di wilayah Kecamatan Cisaat. Ukuran sampel untuk penelitian ini ditentukan menggunakan perhitungan berikut:

$$n = \frac{27.000}{1 + 27.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{27.000}{1 + 27.000 (0,01)}$$

$$n = \frac{27.000}{271} = 96,631 \approx 100 \text{ responden}$$

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 pelaku UMKM dengan mempertimbangkan bahwa jumlah tersebut cukup untuk tujuan analisis statistic dalam penelitian survei berskala kecil (Hair et al., 2014).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Empat variabel utama diperiksa dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin.

Tabel 1. Tabel Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Literasi keuangan yang didefinisikan sebagai tingkat keahlian, kompetensi, dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola keuangan perusahaannya, merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021, OJK, 2021), diukur melalui tiga indikator: dimensi pengetahuan, dimensi aplikasi (Chen & Volpe, 1998, Lusardi & Mitchell, 2014, Robb & Woodyard, 2011).

Inklusi keuangan, yang didefinisikan sebagai keterjangkauan dan kegunaan barang dan jasa formal, merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini (OJK, 2021, Demirguc-Kunt et al., 2018), diukur melalui indikator efisiensi dan efektif (World Bank, 2018, Klapper et al., 2016).

Teknologi finansial (*fintech*) yang didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital dalam transaksi dan manajemen keuangan (Bank Indonesia, 2022, OJK, 2020) adalah variabel independen ketiga dalam penelitian ini. Ini diukur melalui *access*, *quality*, dan *usage* (Davis, 1989, Venkatesh et al., 2003, Wulandari & Narmaditya, 2021).

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan UKM, yang ditentukan oleh pertumbuhan penjualan dan modal (Hair et al., 2014, Ghazali, 2018) dan

merupakan ukuran efektivitas manajemen keuangan perusahaan (Fathony, 2023, Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Tabel Indikator Kuisisioner

Variabel	Jenis	Indikator
Literasi Keuangan	Independen	1. Dimensi Pengetahuan 2. Dimensi aplikasi
Inklusi Keuangan	Independen	1. Efisiensi 2. Efektif
<i>Financial Technology</i>	Independen	1. <i>Access</i> 2. <i>Quality</i> 3. <i>Usage</i>
Kinerja Keuangan	Dependen	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Modal

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner disebarakan secara daring kepada 100 responden menggunakan Google Forms, WhatsApp, dan jaringan asosiasi UMKM, dengan panduan kontak peneliti untuk memastikan pengisian lengkap (Neuman, 2014). Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas pada 10 responden di luar sampel (Ghozali, 2018).

Teknik Analisis Data

SPSS 25 adalah program analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis t merupakan beberapa metode analisis yang digunakan (Ghozali, 2018, Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan untuk analisis data meliputi:

Analisis Statistik Deskriptif

Tinjauan tentang responden dan distribusi jawaban untuk setiap variabel, seperti usia, jenis usaha, dan lama usaha yang disajikan menggunakan analisis statistik deskriptif (Hair et al., 2014, Sugiyono, 2019).

Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dalam pengujian kualitas data untuk memastikan instrumen penelitian dapat digunakan secara tepat. *Cronbach's Alpha* >0,60 digunakan untuk reliabilitas, sedangkan *r* yang dihitung dan tabel *r* diperiksa untuk validitas (Ghozali, 2018, Sekaran & Bougie, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dihasilkan dianggap sebagai Estimator Linier Tak Bias Terbaik (BLUE), pemeriksaan asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Sig. >0,05) digunakan untuk menguji normalitas, *Tolerance* dan *VIF* <10 digunakan untuk menguji multikolinearitas (Hair et al., 2014), dan uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak teknologi finansial, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dinilai menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan UMKM

a = Konstanta

*b*₁, *b*₂, *b*₃ = Koefisien regresi

X₁ = Literasi Keuangan
 X₂ = Inklusi Keuangan
 X₃ = Teknologi Finansial
 e = Margin Kesalahan

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara bersamaan mengetahui arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan untuk menentukan koefisien regresi untuk setiap variabel.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, hipotesis dievaluasi menggunakan uji t. Pengaruh masing-masing variabel independen dinilai sebagian menggunakan uji t, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima (Ghozali, 2018). Selanjutnya, besarnya kontribusi variabel independen terhadap penjelasan varians pada variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi (R²) (Hair et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Responden

100 responden UKM di Kecamatan Cisaat yang berpartisipasi dalam survei ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10%. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berusia antara 30-45 tahun (56%) serta telah menjalankan usaha lebih dari 5 tahun (47%) (Kassa et al., 2022). Profil responden ini relevan dengan konteks UMKM di wilayah Kecamatan Cisaat yang didominasi oleh sektor kuliner dan kerajinan

tangan. Distribusi jenis usaha responden meliputi sektor kuliner (38%), kerajinan tangan (25%), jasa (20%), perdagangan (12%), dan lainnya (5%) (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi, 2024).

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 3. Tabel Statistik Deskriptif

Sumber: Diolah melalui SPSS versi 25

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Literasi Keuangan	100	6	15	10,63	2,268
Inklusi Keuangan	100	6	15	9,78	2,464
Financial Technology	100	4	15	9,17	3,232
Kinerja Keuangan	100	6	14	11,07	2,157
Valid N (listwise)	100				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan literasi keuangan UMKM berada pada kategori sedang dengan rata-rata 10,63 (SD=2,268) dari skor 6–15, menandakan pemahaman konsep keuangan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aplikasi pengelolaan usaha sehari-hari (OJK, 2024, Lastri & Marlizar, 2026). Hasil ini konsisten dengan survei OJK, yang mengungkapkan adanya kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi di Indonesia, dengan pemahaman yang buruk memberikan dampak negatif pada pengambilan keputusan perusahaan (OJK, 2022).

Dengan rata-rata 9,78 (SD=2,464) untuk variabel inklusi keuangan, Kecamatan Cisaat memiliki akses terhadap layanan keuangan yang cukup baik namun tetap di bawah standar (Demirguc-Kunt et al., 2018, World Bank, 2018). Karena kekhawatiran tentang keamanan data dan literasi digital, skor rata-rata untuk teknologi finansial adalah 9,17 (SD=3,232), dengan variasi yang signifikan,

menunjukkan tingkat adopsi *fintech* yang berbeda-beda (OJK, 2020, Venkatesh et al., 2003). Rata-rata kinerja keuangan UMKM adalah 11,07 (SD=2,157), menunjukkan peningkatan yang umumnya baik dalam penjualan, keuntungan, dan efisiensi biaya (Ghozali, 2018, Fathony, 2023).

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas
Sumber: Diolah melalui SPSS versi 25

Variabel	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	3	0,824 – 0,877	0,1654	Valid
Inklusi Keuangan	3	0,837 – 0,857	0,1654	Valid
Financial Technology	3	0,856 – 0,876	0,1654	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	3	0,819 – 0,827	0,1654	Valid

Berdasarkan 100 responden, derajat kebebasan untuk uji validitas adalah $df = 100 - 2 = 98$ (Ghozali, 2018, Sugiyono, 2019). Mengacu pada tabel *r Product Moment* untuk uji dua arah dengan $\alpha = 0,10$, nilai *r* tabel sebesar 0,1654 (Hair et al., 2014). Setiap item pernyataan (P01–P12) Korelasi Total (*r* yang dihitung) $> 0,1654$ (Sekaran & Bougie, 2017, Ghozali, 2018). Menurut statistik SPSS, setiap item memiliki asosiasi yang kuat dengan skor keseluruhan. Berikut adalah nilai *r* yang dihitung untuk setiap variabel:

Semua nilai *r* yang dihitung secara signifikan lebih tinggi ($0,819 - 0,877 > 0,1654$) daripada nilai *r* tabel pada tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$) untuk $df = 98$. Pada tingkat signifikansi 10%, semua 12 pernyataan item (P01–P12) dianggap valid dan layak

digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini (Hair et al., 2014, Sugiyono, 2019). Hasil ini menunjukkan bahwa, pada tingkat kepercayaan 90% (atau tingkat kesalahan 10%), setiap pernyataan item dalam kuesioner dapat diandalkan untuk mengukur apa yang dimaksud untuk diuji (Sekaran & Bougie, 2017). Alat penelitian ini memiliki validitas internal yang sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh tingginya nilai korelasi antara setiap pernyataan item dan skor keseluruhan (Ghozali, 2018, Hair et al.).

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas
Sumber: Diolah melalui SPSS versi 25

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,961	12	Reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap 12 item instrumen menunjukkan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,961. Instrumen ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi karena angka ini lebih tinggi dari batas minimum 0,70 (Nunnally & Bernstein, 1994). Setiap pernyataan dianggap dapat dipercaya dan sesuai untuk mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

Secara lebih spesifik, koefisien alpha sebesar 0,961 mencerminkan bahwa korelasi antar item sangat kuat dan *homogenous*. Menurut Tavakol dan Dennick (2011), nilai Cronbach's alpha yang melebihi 0,90 dapat mengindikasikan adanya redundansi antar item, namun dalam konteks pengembangan instrumen, nilai tersebut tetap menunjukkan reliabilitas yang sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Diolah melalui SPSS versi 25

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,32879122
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,105
	<i>Positive</i>	0,053
	<i>Negative</i>	-0,042
<i>Test Statistic</i>		0,042
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.090

Setelah koreksi *Lilliefors*, diperoleh nilai statistik uji sebesar 0,042 dengan signifikansi Asimptotik (*2-tailed*) sebesar 0,090 berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sampel-Tunggal pada 100 sampel. Hipotesis nol bahwa data residual terdistribusi normal tidak ditolak karena nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berasal dari populasi normal (Field, 2018). Asumsi normalitas ini lebih didukung oleh rata-rata yang mendekati nol (0,0000000). Ketika kondisi ini terpenuhi, pendekatan parametrik dapat digunakan untuk mengevaluasi lebih lanjut model regresi linear, menghasilkan hasil analisis yang valid dan interpretasi yang tepat (Razali & Wah, 2011).

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas
Sumber: Diolah melalui SPSS versi 25

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,300	3,328
Inklusi Keuangan	0,301	3,326
<i>Financial Technology</i>	0,561	1,782

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independent, literasi keuangan sebesar 0,300, inklusi keuangan sebesar 0,301, dan teknologi keuangan sebesar 0,561 memiliki tingkat toleransi pada batas terendah (0,10). Teknologi keuangan (1,782), literasi keuangan (3,328), dan inklusi keuangan (3,326) semuanya memiliki nilai VIF di bawah batas atas 10 (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2019). Dengan demikian, tidak terjadi gejala multikolinearitas serius antar variabel, meskipun VIF literasi keuangan dan inklusi keuangan berada di atas 3, namun masih jauh di bawah 10 sehingga asumsi non-multikolinearitas terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan dan interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan dengan hati-hati (Field, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Sumber: Diolah melalui SPSS versi 25

Variabel	Sig.
Literasi Keuangan	0,690
Inklusi Keuangan	0,741
<i>Financial Technology</i>	0,089

Literasi keuangan (0,690), inklusi keuangan

(0,741), dan teknologi keuangan (0,089) semuanya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 menurut uji Glejser. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, Sugiyono, 2019).

Analisis Regresi Linear Berganda Koefisien Determinasi (*R square*)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (*R Square*)

Sumber: Diolah melalui SPSS versi 25

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,743	0,552	0,538	1,465

Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan variabel teknologi keuangan (*fintech*) menjelaskan 55,2% variasi dalam kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Cisaat, sedangkan variabel lain menjelaskan 44,8% sisanya, menurut hasil regresi linear berganda, yang menunjukkan $R^2 = 0,552$ ($\text{Adjusted } R^2 = 0,538$) (Ghozali, 2018, Hair et al., 2014). Adanya hubungan yang signifikan antara ketiga faktor independen dan variabel dependen secara bersamaan ditunjukkan oleh koefisien korelasi berganda $R = 0,743$ (Sugiyono, 2019). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,143 + 0,362 X_1 + 0,117 X_2 + 0,211 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, koefisien regresi untuk literasi keuangan (0,362) dan *financial technology* (0,211) bertanda positif, Namun, inklusi keuangan (0,117), yang juga menunjukkan tren yang baik, tidak signifikan secara statistik karena nilainya yang modest (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 10. Hasil Uji t (Hipotesis)

Sumber: Diolah melalui SPSS versi 25

Variabel	t	Sig.
Literasi Keuangan	3,056	0,003
Inklusi Keuangan	1,072	0,286
<i>Financial Technology</i>	3,469	0,001

Hipotesis 1 (H1) : Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) menurut hasil uji t, dengan t hitung sebesar 3,056 dan koefisien regresi sebesar 0,362. Dengan demikian, H1 disetujui yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Cisaat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Surabaya oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Kecamatan Depok oleh Ola & Utami (2025) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kinerja UMKM.

Hipotesis 2 (H2): Dampak Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Dengan koefisien regresi sebesar 0,117 dan nilai t sebesar 1,072, temuan uji t inklusi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,286 ($> 0,05$). Sebagai hasilnya, H2 ditolak yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Cisaat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inklusi keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Bene et al. (2024) di Kabupaten

Alok Timur yang juga menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang dapat diamati. Hal ini mendukung kesenjangan penelitian yang disebutkan dalam pendahuluan, yang menyatakan bahwa memiliki akses ke layanan keuangan saja tidak selalu diterjemahkan menjadi keberhasilan bisnis yang lebih baik.

Hipotesis 3 (H3) : Dampak *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t teknologi finansial memiliki t hitung sebesar 3,469, koefisien regresi sebesar 0,211, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Sebagai hasilnya, H3 diterima yang menunjukkan bahwa teknologi finansial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Cisaat. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan di Kota Tangerang Selatan oleh Febrianti & Dyarini (2025) dan Ola & Utami (2025) yang menunjukkan bagaimana teknologi finansial dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan jangkauan pasar, efisiensi transaksi, dan kemudahan akses pembiayaan (Venkatesh et al., 2003, Wulandari & Narmaditya, 2021).

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,362, literasi keuangan telah terbukti memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cisaat. Hasil ini mendukung teori agensi Jensen & Meckling (1976), yang menyatakan bahwa pemilik UMKM dengan literasi keuangan yang kuat dapat menghindari

asimetri informasi, membuat keputusan yang selaras dengan tujuan bisnis, dan membuat rencana keuangan yang komprehensif (Lusardi & Mitchell, 2014, Chen & Volpe, 1998, Hilmawati & Kusumaningtias, 2021, Ola & Utami, 2025). Temuan studi ini juga menjawab perbedaan antara temuan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Bene et al. (2024), mengonfirmasi pentingnya literasi keuangan dalam konteks lokal Kabupaten Cisaat (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi, 2024).

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Bene et al. (2024), inklusi keuangan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja UMKM di Cisaat ($p=0,286$). Akses layanan formal saja tidak cukup tanpa literasi keuangan yang memadai (Demirguc-Kunt et al., 2018, World Bank, 2018). Meskipun rata-rata inklusi di lokasi penelitian 9,78 masih cukup baik, akses belum optimal dan rendahnya pemahaman menghambat dampak positif (OJK, 2022, OJK, 2024, Lastri & Marlizar, 2026).

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Fintech berkontribusi baik dan signifikan ($p=0,001$, koefisien=0,211), mendukung teori difusi inovasi (Rogers, 1995). *Fintech* mempermudah transaksi, akses pembiayaan, dan pencatatan keuangan otomatis (Venkatesh et al., 2003, Davis, 1989). Namun pemanfaatannya belum merata karena literasi digital rendah dan kekhawatiran keamanan data (OJK, 2020, Batumbu, 2026, Wulandari & Narmaditya, 2021). Optimalisasi pengaruh *fintech*

memerlukan peningkatan literasi digital dan sosialisasi masif dari penyedia layanan dan pemerintah daerah (Bank Indonesia, 2022).

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) dan teori difusi inovasi (Rogers, 1995) dalam konteks UMKM di daerah dengan potensi ekonomi tinggi namun literasi keuangan masih terbatas. Temuan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan menegaskan bahwa akses saja tidak cukup, diperlukan pemahaman dan kemampuan aplikasi (Chen & Volpe, 1998, Lusardi & Mitchell, 2014). Hal ini memungkinkan untuk membuat model teoretis yang lebih komprehensif di mana literasi keuangan berfungsi sebagai faktor moderasi atau mediasi antara kinerja keuangan UMKM dan inklusi keuangan (Candiya Bongomin et al., 2017). Selain itu, mengingat penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Surabaya, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Depok, dan Kabupaten Alok Timur, sementara Kabupaten Cisaat merupakan wilayah baru dengan kontribusi uniknya sendiri, penelitian ini mengisi celah penelitian kontekstual yang disebabkan oleh perbedaan lokasi dan sektor usaha.

Implikasi Praktis

Penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Cisaat dengan menggunakan aplikasi keuangan digital yang ramah pengguna, pelatihan, dan pendampingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024, Lastri & Marlizar, 2026). Pemerintah daerah dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi disarankan untuk menyediakan program literasi keuangan

yang terjangkau dan berkelanjutan, serta memperkuat infrastruktur digital yang aman dan inklusif (Bank Indonesia, 2022, World Bank, 2018). Bagi penyedia layanan *fintech*, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya pendekatan sosialisasi yang lebih personal dan kontekstual untuk mengatasi kekhawatiran terkait keamanan data dan kompleksitas teknologi, terutama di wilayah semi-perkotaan seperti Kecamatan Cisaat (Venkatesh et al., 2003, Batumbu, 2026).

KESIMPULAN

Literasi keuangan telah terbukti memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Cisaat, menurut temuan dari studi dan diskusi. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik akan menyusul peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang konsep keuangan, manajemen arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dan perusahaan.

Temuan ini menegaskan teori agensi yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu pemilik usaha membuat keputusan yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Di sisi lain, inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Cisaat. Jika layanan keuangan formal tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai, akses terhadap layanan tersebut tidak selalu menerjemahkan menjadi keberhasilan bisnis yang lebih baik. Dengan demikian, hasil ini memperkuat temuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kesenjangan antara indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan.

Sementara itu, teknologi finansial memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Cisaat. Penggunaan *fintech* dalam transaksi pembayaran digital, pencatatan keuangan, dan akses pembiayaan terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan bisnis, yang mendukung teori difusi inovasi bahwa adopsi teknologi baru memberikan keuntungan relatif bagi penggunanya.

Implikasi dari penelitian ini meliputi perlunya peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, serta sosialisasi yang lebih luas dan kontekstual mengenai penggunaan *fintech* yang aman dan mudah digunakan oleh pemerintah daerah dan penyedia layanan *fintech*.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2022). *Perkembangan financial technology di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bene, F. L., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Digital Marketing sebagai Variabel Moderasi (Studi pada UMKM di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT). *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 4 (1), 1-15.
- Bene, Y. L., Raga, M. P., & Niha, S. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Alok Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13 (2), 45-58.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi. (2024). *Data UMKM Kecamatan Cisaat tahun 2024*. Sukabumi: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi.
- Fathony, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15 (2), 112–125.
- Febrianti, A. D., & Dyarini. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Terapan*, 3 (2), 88-102.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (2), 575-586.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (3), 1105-1116.
- Mulyadi, A., Siregar, M. R., & Nasution, F. P. (2025). Determinan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Peran Literasi Keuangan dan Inovasi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4 (1), 45-60.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Ola, A. T., & Utami, K. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Depok. *EKOMBIS Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13 (1), 1-12.
- Ola, P. Y., & Utami, E. W. (2025). Peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modal Usaha dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kecamatan Depok, Sleman. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 8 (1), 123-138.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2 (1), 21–33.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.